

PENGARUH PENGGUNAAN METODE INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SD

(Studi Eksperimen di SDN Lenteng Agung 01 Jakarta Selatan)

2016

Vina Tussa'ada Ratnasari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas III A dan III B SDN Lenteng Agung 01 Jakarta Selatan dengan jumlah 76 siswa pada kedua kelasnya. Penggunaan sampel menggunakan *teknik cluster random sampling*. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan desain *Posttest Only Grup Control Design*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi analisis dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada metode inkuiri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III sekolah dasar diterima. Kesimpulan tersebut ditunjukkan dengan uji-t yang membuktikan bahwa t_{hitung} lebih dari t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ yaitu $2,21 > 1,67$ dan nilai rata-rata hasil belajar IPA pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol yaitu $18,27 > 14,57$.

Kata Kunci: Metode inkuiri, Hasil Belajar, Pembelajaran IPA SD.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kemajuan suatu bangsa dapat dikatakan maju dilihat dari kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan berhubungan erat dengan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak lahir hingga keliang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang belajar, terdapat perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan bersifat pengetahuan dan keterampilan serta sikap. Dalam pembelajaran kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran kemudian peserta didik memperoleh kemampuan-kemampuan setelah belajar yang sering disebut hasil belajar.

Sekolah dasar sebagai pendidikan formal yang pertama bagi anak merupakan sarana yang paling tepat dalam membentuk konsep berpikir agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia.

Dahulu, saat ini, dan saat yang akan datang IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena kehidupan seseorang sangat tergantung dari

alam, zat terkandung di alam, dan segala jenis yang terjadi alam. IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab-akibatnya, cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain Biologi, Fisika, IPA, Astronomi/Astrofisika, dan Geologi.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran inti yang diajarkan di sekolah dasar yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan

Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA secara sederhana. Bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam.

IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Karena IPA menekankan pemberian pengalaman secara langsung dalam memahami alam sekitar. Seringkali guru memilih menggunakan metode ceramah, karena dianggap paling mudah dan

tidak membuat guru sulit dalam persiapan mengajar.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang ada di kelurahan Lenteng Agung. Peneliti melakukan wawancara singkat untuk mengetahui hasil Belajar IPA siswa kelas III. Disampaikan oleh guru SDN Lenteng Agung 01 bahwa, biasanya pembelajaran dilakukan di kelas dengan metode ceramah, guru menjelaskan dari buku yang dimiliki sebagai referensi dan anak mendengarkan penjelasan guru. Hasil observasi juga menunjukkan nilai IPA siswa kelas III di SDN kelurahan Lenteng Agung disampaikan oleh guru kelas lebih dari 50% dari seluruh siswa memiliki nilai IPA di bawah 75, ini berarti hasil belajar IPA kelas III masih tergolong rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN kelurahan Lenteng Agung peneliti menemukan bahwa sekolah di SDN kelurahan Lenteng Agung masih banyak yang menggunakan metode ceramah, pembelajaran masih berpusat kepada guru, anak tidak ikut aktif dalam pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Oleh Karena itu peneliti melakukan penelitian di SDN Kelurahan Lenteng Agung.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode inkuiri. Metode inkuiri adalah salah satu Metode yang tepat dalam pembelajaran IPA. Karena Metode inkuiri dalam mata pelajaran IPA mampu melatih dan merangsang keingintahuan siswa untuk berpikir secara logis dan sistematis.

Metode inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan secara intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Belajar lebih dari sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan diperolehnya bermakna untuk siswa melalui keterampilan berpikir. Metode inkuiri dihadapkan pada sebuah masalah, sehingga siswa harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan konsep-konsep pengetahuan di dalam masalah tersebut melalui proses penelitian sehingga siswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang dicapainya.

Metode inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberi secara langsung, dan mampu memecahkan masalah secara mandiri, peran siswa yang aktif dan secara mandiri mencari dan menemukan materi pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian Metode inkuiri, pada pembelajaran IPA, yang menekankan pada pengalaman belajar dengan pemahaman serta pengembangan potensi agar dapat memahami alam di sekitar secara ilmiah dan dapat berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diketahui berbagai permasalahan khususnya dalam rangka mempengaruhi hasil belajar IPA siswa SD. Untuk mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan Metode inkuiri.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: (1) Apakah yang menyebabkan hasil belajar IPA rendah? (2) Bagaimanakah pembelajaran yang benar dalam mempengaruhi hasil belajar IPA? (3) Apakah ada pengaruh Metode inkuiri terhadap hasil belajar IPA? (4) Apakah dalam mempengaruhi hasil belajar IPA perlu adanya Metode pembelajaran? (5) Bagaimana cara mengajar guru yang tepat pada siswa kelas 3 SD dalam menerapkan metode inkuiri?

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diuraikan di atas, dalam penelitian ini perlu dibatasi masalah-masalahnya agar tidak terlalu luas ruang lingkupnya. Pembatasan masalah ini dibatasi pada "Pengaruh Metode inkuiri terhadap hasil belajar IPA kelas III SD pada materi ciri-ciri makhluk hidup dan kebutuhannya". Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian ini terarah.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri kelurahan Lenteng Agung?

KAJIAN TEORETIK

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga ke liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar terdapat perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tingkah laku menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan dan keterampilan serta sikap..

Lebih dalam Menurut pandangan Robert M. Gagne dalam Wisudawati, belajar merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses belajar dapat terjadi secara sengaja

maupun tidak sengaja, yang semuanya itu mempunyai keuntungan dan mudah diamati

Sudjana dalam Asep Jihad dan Haris berpendapat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

Adapun prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah: (1) kesiapan belajar, (2) perhatian, (3) motivasi, (4) keaktifan siswa, (5) mengalami sendiri, (6) pengulangan (7) materi pelajaran yang menantang, (8) balikan dan penguatan, (9) perbedaan individual

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses berperubahan tingkah laku individu yang disertai usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Perubahan di sini termasuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut S. Nasution dalam Darwyan Syah dan kawan-kawan, hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Artinya hasil belajar adalah pencapaian individu untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Menurut Sujana, yang dikutip oleh Iskandar hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik melalui tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan

Pengertian IPA

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada

perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah.

Menurut Winaputra dalam Samatowa, IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/ sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama dan konsisten.

Carin dan Sund dalam Widi dan Sulistyowati mendefinisikan IPA sebagai "pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum, dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen yang akan memperoleh hasil yang sama dan konsisten.

Hadi Nur, "*Natural sciences (IPA) is a knowledge based on facts, the ideas and the experiment results which are conducted by experts.* Ilmu alam (IPA) adalah pengetahuan berdasarkan fakta, ide-ide dan hasil eksperimen yang dilakukan oleh para ahli. Sehingga dapat disampaikan bahwa Ilmu dalam IPA adalah ilmu yang berdasarkan pada hasil penelitian para ahli terhadap kenyataan yang ada. Berdasarkan teori-teori di atas, hasil belajar IPA adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik melalui tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan tentang peristiwa yang terjadi di alam semesta yang tersusun secara sistematis melalui observasi dan eksperimen yang di dalamnya meliputi mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup dan kebutuhannya

Pengertian Metode Pembelajaran

Metode Secara terminologi atau istilah, menurut Mulyanto Sumardi, bahwa metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara

teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas persetujuan

Menurut Hamzah B.Uno, metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya, metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode adalah suatu cara dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun agar tercapai secara optimal.

Pengertian Metode Inkuiri

Menurut Usman, Metode inkuiri adalah suatu cara menyampaikan pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentative (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju kesimpulan

Menurut Wina Sanjaya, metode pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Artinya dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses tanya jawab sehingga peserta didik berpikir secara kritis dan analitis untuk menemukan jawaban dari pertanyaan. Sehingga inkuiri merupakan cara atau metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa. Dalam metode inkuiri dikenal istilah inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) untuk penyampaian pembelajaran.

Metode inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) berarti suatu kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu permasalahan secara sistematis, logis, analitis, sehingga dengan bimbingan dari guru mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Berdasarkan pengertian di atas metode inkuiri adalah perencanaan tindakan (rangkain kegiatan) pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis, analitis dan sistematis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah secara langsung. Dengan langkah-langkah: (1) Orientasi, (2) Merumuskan masalah, (3) Hipotesis, (4) Mengumpulkan data, (5) Menguji Hipotesis, (6) Merumuskan kesimpulan.

Langkah-langkah Metode Inkuiri

Menurut Sanjaya Wina, proses pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut : (1) Orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) Menguji hipotesis, (6) Merumuskan kesimpulan.

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina susasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksiswaan proses pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah : (1) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, (2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan, (3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang merangsang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu.

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Potensi berpikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan.

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam metode inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data dari berbagai sumber data dari buku, pengalaman maupun dari internet. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis..

Tujuan dan Manfaat Penggunaan Metode Inkuiri

Tujuan dari penggunaan metode pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk terlibat aktif dalam proses mencari dan menemukan jawaban dari masalah yang dipertanyakan dengan

memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Manfaat yang diberikan melalui metode pembelajaran inkuiri sangat berguna untuk siswa karena strategi metode inkuiri secara mandiri dalam memecahkan suatu masalah, jadi siswa secara mandiri mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah sehingga pengetahuan dan wawasan peserta didik menjadi bertambah serta tidak mudah melupakan karena peserta didik menemukan pengalaman dari temuannya tersebut.

Keunggulan Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena metode ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

1) Metode ini merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, 2) metode ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, 3) Metode ini merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, 3) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar

Pengertian Metode konvensional

Pembelajaran konvensional, Menurut Djamarah, "identik dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas". Sebabnya pembelajaran konvensional secara langsung menjadikan siswa pasif dalam pembelajaran.

Menurut Roestiyah N.K cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan ialah cara mengajar dengan ceramah. Sejak dahulu guru dalam usaha menularkan pengetahuannya kepada siswa, ialah secara lisan atau ceramah. Artinya guru terus menerus menyampaikan materi tanpa aktivitas siswa terlibat aktif dalam poses pembelajaran.

Menurut Muhibbin Syah, ceramah adalah sebuah metode mengajar yang paling klasik orang dimana-mana hingga sekarang. Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan

pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Berdasarkan teori-teori di atas, dengan demikian metode ceramah adalah metode pembelajaran guru sebagai pusat penyajian materi dan alat komunikasi dalam penyampaian materi kepada peserta didik.

Karakteristik Siswa Kelas III Sekolah Dasar

siswa kelas III SD tergolong pada periode operasional konkret karena rentang usia siswa antara 7 sampai dengan 11 tahun. Pada periode ini siswa mencapai objektivitas tinggi. Masa penyelidikan, kegiatan mencoba, mengamati, dan bereksperimen, yang distimulir oleh dorongan-dorongan meneliti dan rasa ingin tahu yang besar.

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar IPA pada dua kelas secara empiris apakah ada pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Kelurahan Lenteng Agung Jakarta Selatan.

Penelitian dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Lenteng Agung Jakarta Selatan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2015-2016. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan dari bulan agustus sampai dengan bulan september 2015.

Berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen yang dimaksudkan eksperimen untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode inkuiri dengan metode ceramah. Menurut Sukardi penelitian eksperimen adalah penelitian yang guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Desain atau rancangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Posttest Only Grup Control Design*.

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian sampel baru boleh dilaksanakan apabila keadaan subjektif di dalam populasi benar-benar Homogen.

Sampel Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *teknik cluster random sampling*, karena didalam pengambilannya terdiri dari dua tahapan. Tahap pertama yaitu menentukan sampel daerah dan tahap selanjutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah

tersebut secara random. Sampel yang dilakukan secara acak dengan menggunakan pengundian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas III A dan IIIB SDN Lenteng Agung 01 Jakarta Selatan. Kelas IIIA terdiri 41 siswa dan kelas III B terdiri 37 siswa, sehingga keseluruhan responden berjumlah 78 siswa. Data penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua kelompok data yakni: (1) Hasil belajar IPA pada kelompok yang diberi metode inkuiri (X_1), (2) Hasil belajar IPA pada kelompok yang diberi metode konvensional (X_2). Kegiatan penelitian dilakukan dengan menggunakan metode inkuiri di kelas III A dan menggunakan metode konvensional di kelas III B selama 8 kali pertemuan. Setelah seluruh kegiatan penelitian diberikan metode kemudian pada pertemuan ke 8 peneliti memberikan *posttest* untuk kelas III A dan III B. *Posttest* dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan paparan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas III SD. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor akhir pada *post-test* yang menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu peserta siswa dalam mempengaruhi hasil belajar IPA.

Melalui metode inkuiri yang menekankan pada berpikir kritis, logis dan sistematis dalam memecahkan masalah pada pembelajaran IPA sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran, tidak menggunakan metode yang bersifat konvensional atau berpusat kepada guru. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, maka dapat disimpulkan:

Hasil perhitungan menunjukkan uji-t, diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,21 dan $dk= 76$, sedangkan harga t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha= 0,05$ dan $dk= 76$ adalah sebesar 1,67. Oleh karena harga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,21 > 1,67$) maka artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima.

Selain itu, terdapat rata-rata hasil belajar dengan menggunakan metode inkuiri adalah lebih besar dari metode ceramah yaitu 18,27 dengan 14,57.

Metode inkuiri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dan mampu mengaktifkan peserta didik untuk aktif dan kritis dalam memecahkan masalah-masalah pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan terdapat perbedaan antara hasil belajar yang menggunakan metode inkuiri dengan hasil belajar menggunakan metode ceramah pada siswa kelas III SDN Lenteng Agung 01 Jakarta Selatan.

Implikasi

Penerapan metode inkuiri ini dapat digunakan dan diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan metode inkuiri mampu memberikan manfaat yang baik bagi siswa. Pembelajaran menggunakan metode inkuiri dirasa mampu memunculkan pengalaman baru dan menyenangkan serta mengaktifkan pola pikir siswa untuk berpikir secara logis hingga dapat memecahkan masalah dengan baik secara terus-menerus.

Penerapan metode inkuiri ini merupakan metode yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan. Melalui metode inkuiri, akan memunculkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa menjadi ikut aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode inkuiri dirasakan sebagai suatu terobosan baru yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Saran-saran

1. Bagi Siswa: Dengan menggunakan metode inkuiri siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memahami materi pembelajaran IPA dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru: guru diharapkan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA sebagai terobosan baru dalam sebuah metode pembelajaran. Metode inkuiri memberikan gambaran kepada guru dalam memahami penerapan dan langkah-langkah Metode pembelajaran untuk mempengaruhi hasil belajar IPA siswa SD.
3. Bagi Kepala Sekolah: kepala sekolah hendaknya mendukung guru dalam mengaplikasikan berbagai macam metode yang variatif, inovatif dan kreatif yang salah satu metodenya adalah metode inkuiri.

Bagi peneliti selanjutnya: hendaknya penelitian dilakukan sesuai dengan tahap-tahap yang ada

pada metode inkuiri. Selain itu, perhatikan pula kondisi dan karakter siswa dalam kelas yang akan di jadikan kelas penelitian serta dapat memberikan bahan referensi pengetahuan, pengalaman serta wawasan untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- B.Uno, Hamzah. 2011. *Belajar dengan pendekatan PALKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain. 2013. *Aswan, Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faturohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditana.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oeremar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- <http://www.2dix.com/pdf-2011/2peningkatan-hasil-belajar-ipa-sd-pdf.php>.
- <http://www.sekolahdasar.net/2011/05/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sekolah.html>
- <https://karwapi.wordpress.com/2012/11/17/keunggulan-dan-kelemahan-metode-ceramah-dalam-pembelajaran-di-kelas/>.
- Inkuiri. <http://www.kajianpustaka.com/2013/07/metode-inkuiri.html>.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press.
- Kaligis dan Darmojo, Hendro. 2002. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud.
- Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nur, Hadi. 2014. *Proceedings: Integrating Knowledge with Science and Religion*. Malaysia: Ibnu Sina Institutes.
- Rizema Putra, Sitiatava, Desain. 2013. *Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press.
- Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sani, Berlin dan Kurniasi, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito,
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumardi, Mulyanto. 1997. *Pengajaran Bahasa Asin*. Jakarta: Bulan Bintang.

Supranata, Sumarna. 2006. *Analisis, validitas, Reabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: Rosda Karya.

Syah, Darwan , dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.

Syah, Muhbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.

Thoifuri. 2007. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasall Media Group.

_____. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pusaka.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widi Wisudawati, Asih dan Sulistyowati, Eka. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wikipedia, Teori Perkembangan Kognitif, 2010, p. 1

Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma pendidikan konstruktivistik: implementasi KTSP dan UU no. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Gaung Persada Press.